Intizar
Vol. 30, 1, 2024
p-ISSN: 1412-1697 e-ISSN: 2477-3816
DOI: http://doi.org/10.19109/intizar.v30i1.16389

Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik

Managerial Competence of Madrasah Principals in Improving the Quality of Teachers

Muhammad Alfarizi[1*], Muhammad Hanif[2], Syamsu Madyan[3]
[1,2,3] Universitas Islam Malang, Indonesia
*Corresponding: muhammad.alfarizi150897@gmail.com

Kata Kunci
Kompetensi Manajerial;
Manajemen;
Mutu Pendidik.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Sumber utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, sedangkan guru dan pegawai sebagai pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, manajemen perencaanaan yang dilakukan adalah pembentukan tim penyusun kurikulum, analisis konteks, perencanaan sarana prasarana, dan personalia. Kedua, manajemen pelaksanaan yang dilakukan adalah kurikulum 2013, membuat perangkat pembelajaran, menerapkan pembelajaran berbasis IT, kegiatan ekstrakurikuler, membentuk tim prestasi akademik dan non akademik, sarana dan prasarana, dan personalia bekerja sesuai dengan SK dan job deskripsi. Ketiga, evaluasi yang dilakukan adalah supervisi pembelajaran dan melaksanakan rapat akhir tahunan bersama guru-guru dan staf madrasah untuk mengevaluasi keseluruhan pelaksanaan program pendidikan termasuk di dalamnya evaluasi kurikulum. Dengan demikian, kepala madrasah telah memiliki kompetensi manajerial dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Keywords
Managerial Competence;
Management;
Teachers Quality.

Abstract
This study aims to analyze the managerial competence of madrasah principals in improving the quality of educators from the aspects of planning, implementation, and evaluation. This type of research is descriptive qualitative with a naturalistic approach. The main source in this study is the principal, while teachers and staff are supporters. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study concludes that first, the planning management carried out is the formation of a curriculum drafting team, context analysis, planning of facilities and infrastructure, and personnel. Second, the implementation management carried out is the 2013 curriculum, making learning tools, implementing IT-based learning, extracurricular activities, forming academic and non-academic achievement teams, facilities and infrastructure, and personnel working in accordance with the SK and job description. Third, the evaluation carried out is supervision of learning and holding an annual end-of-year meeting with teachers and madrasah staff to evaluate the overall implementation of the education program including curriculum evaluation. Thus, the madrasah principal has managerial competence starting from planning, implementation, and evaluation.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Sitasi Artikel (APA):
Alfarizi, M., Hanif, M., Madyan, S. (2024). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik. *Intizar*, *30*(1).
Info Artikel: Received: 26-02-2023, Revised: 29-04-2024, Accepted: 16-06-2024

1. PENDAHULUAN

MAPKHA (MAPKHA) merupakan salah satu jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang diselenggarakan dibawah naungan Yayasan Khoiruddin dengan binaan Kementerian Agama Kabupaten Malang. MAPKHA adalah sebuah madrasah swasta favorit di lingkungan Gondanglegi Malang dengan predikat Terakreditasi A sejak tahun 2005. Sebagai madrasah tertua di Gondanglegi yang berdiri tanggal 02 Januari 1971, MAPKHA telah banyak melahirkan lulusan yang sukses yang

berkiprah di segala aspek kehidupan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan, MAPKHA berkomitmen untuk memberikan pendidikan dan sarana terbaik untuk pembelajaran peserta didik.

MAPKHA juga merupakan madrasah aspiratif karena memfasilitasi atau menampung aspirasi dari warga madrasah; pendidik, peserta didik dan wali murid, serta masyarakat yang tertuang di dalam salah satu program pengembangan diri madrasah atau ekstrakurikuler; 1) Bidang Kepemimpinan; Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSTRAMA) dan Administrasi Perkantoran (APk), 2) Bidang Pembinaan Mental; Tahfidzul Qur'an, Qiro'ah, 3) Bidang Bela Negara; Kepramukaan, 4) Bidang Pendidikan Pengajarajaran dan Pelatihan; English Group of Language Development (E-GoLD), Mathematics Development Lovers (MDL), Al Harokah, Karya Ilmiah Remaja (KIR), 5) Bidang Seni Budaya; Drumband Alfarabi, Qosidah Qotrun Nada, MAPKHA Band, Albanjari, Khairo Kebun Sholawat (Roket), Kaligrafi, Puisi dan Pidato, Karya Tulis Sastra (KTS), 6) Bidang Pembinaan Olahraga; Volleyball, Futsal, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Atletik, Catur, Pagar Nusa, 7) Bidang Kewirausahaan; Tata Busana Produksi, 8) Bidang Pembinaan Kesehatan; Palang Merah Remaja, 9) Bidang Humas; Broadcasting, Buletin Double S (Suara Siswa).

MAPKHA memiliki sarana prasarana yang lengkap sebagai penunjang proses pembelajaran. Seperti lingkungan madrasah yang bersih, kelas yang memadai, lapangan sebagai tempat olahraga, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium, kimia, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, koperasi sekolah, ruang pendidik, ruang pimpinan Madrasah, perpustakaan, sanggar tata busana, studio musik, mushola, ruang tata usaha. Yang semua itu sebagai pendukung daripada proses pembelajaran di MAPKHA. Hal ini sejalan dengan standar sarana prasarana yang telah ditetapkan pada PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional bahawa semua kebutuhan sarana prasana pembelajaran peserta didik telah tercukupi dengan baik apalagi ditambah dengan sarana prasarana penunjang minat dan bakat siswa sebagai bentuk pengembangan diri.

MAPKHA merupakan madrasah yang bermutu baik berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. Pembelajaran di MAPKHA tidak hanya di kelas untuk mengembangkan bakat peserta didik dibuatlah pendidikan ekstrakurikuler sebagaimana yang disebutkan di atas hal ini sesuai dengan standar proses yang telah ditentukan bahwa diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Peserta didik di MAPKHA banyak memperoleh prestasi baik prestasi secara akademik maupun non akademik. Dalam bidang akademik misalnya juara 3 pada lomba matematika, fisika, sejarah, kimia Hardiknas Posi 2021. Dalam bidang non akademik misalnya juara 1 lomba mading se-Malang Raya 2021, juara 2 fotografi tingkat Jawa Timur 2021, juara 1 lomba mading tingkat nasional. Hal ini berarti pembelajaran di MAPKHA sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Jika ditinjau sebelum tahun 2021 Madrasah Aliyah Khairudin bukan merupakan Madrasah Aliyah yang berprestasi. Bahkan untuk mendapatkan prestasi akademik dan non akademik sangat sulit. Hal itu disebabkan oleh kurang baiknya manajemen Kepala Madrasah dalam mengatur Madrasah Aliyah Khairudin.

Prestasi-prestasi yang dicapai MAPKHA saat ini tidak luput dari kerja keras kepala sekolah untuk mengupayakan MAPKHA sebagai Madrasah Aliyah yang bermutu dan menjadi kepercayaan di masayarakat. Adapun hal yang dilakukan yaitu melakukan restrukturisasi organisasi. Dalam pelaksanaannya menambahkan beberapa struktur organisasi yang sebelumnya belum ada seperti, adanya tim TPM (tim penjamin mutu), ketua tim IT, ketua tim KSK (keagamaan, sosial, dan kekeluargaan), ketua tim prestasi akademik, dan ketua tim prestasi non akademik.

Selanjutnya adalah membuat program pembelajaran yang berbasis IT. Program ini dibuktikan dengan adanya kerjasama antara MAPKHA dengan *Quipper School Indonesia* yaitu platform sekolah digital untuk siswa dan pendidik. Di mana dengan platform tersebut pendidik dapat mengelola materi pembelajaran, ujian, serta nilai siswa. Berikutnya yaitu program peningkatan profesionaltas pendidik. Kepala sekolah mendorong kepada setiap pendidik untuk bisa mengikuti pelatihan profesionalitas pendidik dan memberikan penghargan kepada setiap pendidik yang telah melakukan pelatihan. Juga

melakukan penataan ulang lingkungan MAPKHA agar terlihat lebih rapi. Agar program-program tersebut tetap berjalan dengan baik, kepala sekolah selalu melakukan pengawasan dan evaluasi. Pengawasan dan evaluasi dilakukan dengan cara meninjau langsung pelaksanaan program yang ada di lapangan. Selain itu, menganalisis data-data yang berhubungan dengan program tersebut.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan naturalistic (fenomenologi). Penelitian ini dilakukan pada MAPKHA yang beralamat di di Jl. Murcoyo 1 No.12, Krajan, Gondanglegi Wetan, Kec. Gondanglegi, Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan dari Maret 2022 – Agustus 2022. Sumber utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, sedangkan guru dan pegawai sebagai sumber data pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidik di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Khairuddin Kepala Madrasah melakukan beberapa perencanaan yang pertama yaitu dalam hal kurikulum. Perencanaan kurikulum di MAPKHA dilaksanakan sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Penyusunan kurikulum dimulai dengan membentuk tim penyusun kurikulum yang terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Kepala Laboratorium, Kepala TU, Pendidik Mata Pelajaran, Komite sebagaimana yang tertuang dalam surat keputusan (SK) Tim penyusun kurikulum. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh ZZ:

> "Untuk menyusun kurikulum di MAPKHA kami mempunyai tim penysusun kurikulum yang sudah ditentukan sebelumnya, untuk mengukuhkannya kami membuat surat keputusan (SK) tim penyusun kurikulum".

Setelah terbentuknya tim penyusun kurikulum, hal yang dilakukan yaitu melakukan analisis konteks satuan pendidik oleh tim penyusun kurikulum , hal tersebut dilakukan dengan menganalisis karakteristik pendidik yang ada di MAPKHA. Dengan analisis konteks ini dapat di tentukan bagaimana kurikulum yang harus disusun di MAPKHA. Sebagaimana yang disampaikan oleh ZZ:

> "Setelah tim penyusun kurikulum terbentuk tugas pertama yang dilakukan yaitu analisis konteks satuan pendidik yang ada di MAPKHA. Hasil analisis dapat digunakan untuk penyusunan kurikulum yang tepat di MAPKHA sesuai karakteristik yang ada".

Selain perencanaan kurikulum, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, Kepala Madarsah juga melakukan perencanaan pada sarana dan prasarana. Rapat perencanaan sarana dan prasarana dilaksanakan sebelum masuk tahun ajaran baru. Yang terlibat dalam perencanaan sarana dan prasarana yaitu Kepala madrasah, Wakaur Sarana dan prasarana, Komite, perwakilan Pendidik dan Tendik, serta Ketua Organisasi Siswa intra Madrasah sebagaimana yang disampaikan oleh ZZ:

> "Perencanaan sarana dan prasarana di MAPKHA dilakukan sebelum memasuki tahun ajaran baru, yang terlibat dalam perencanaan sarana dan prasrana yaitu Kepala madrasah, Wakaur Sarana dan prasarana, Komite, perwakilan Pendidik dan Tendik, serta Ketua Organisasi Siswa intra Madrasah di MAPKHA".

Adapun perencanaan sarana dan prasarana di MAPKHA yaitu menentukan tujuan, sasaran, dan target sarana dan prasrana yang akan diadakan. Hal tersebut bertujuan agar pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan yang ada di MAPKHA sebagaimana ZZ menyampaikan:

> "Untuk memenuhi kebutuhan sarana prasana di MAPKHA ditentukan terlebih dahulu tujuan, sasaran, dan target pengadaan sarana dan prasrana yang akan didakan".

Adapun setelah penentuan tujuan, sasaran, dan target sarana prasarana, perencanaan sarana dan prasarana di MAPKHA selanjutnya yaitu menentukan bahan dan peralatan yang dibutuhkan. Penentuan bahan dan peralatan ini sesuai dengan kebutuhan sarana dan prasarana.

Setelah menentukan bahan dan peralatan sarana dan prasarana, perencanaan sarana dan prasarana di MAPKHA selanjutnya yaitu menentukan prakiraan biaya atau harga keperluan pengadaan. Penentuan prakiraan biaya berdasarkan banyaknya sarana dan prasarana yang akan diadakan dengan menganalisis harga satuan barang yang ada, serta prakiraan biaya juga mencakup biaya perawatan sarana dan prasarana agar tetap terjaga. ZZ mengatakan:

> "Penentuan prakiraan biaya pada sarana prasarana sangat penting dilakukan, karena dalam pengadaan sarana tentu memerlukan biaya. Prakiraan biaya ini bertujuan untuk efektifitas anggaran yang ada. Prakiraan biaya sarana prasarana tidak hanya dalam pengadaan saja, akan tetapi juga pada perawatan sarana dan prasarana yang ada agar tetap terjaga dengan baik".

Setelah penyusunan prakiraan biaya sarana dan prasarana, hal yang dilakukan pada perencanaan sarana dan prasarana di MAPKHA yaitu menentukan waktu pelaksanaan pengadaan sarana prasarana, dengan membuat tanggal pelaksanaan sesuai dengan kalender pendidikan. Selain menetukan waktu pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana, ditentukan pula jadwal perawatan sarana dan prasarana yang ada di MAPKHA. Sebagaimana yang disampaikan oleh ZZ:

> "Untuk pengadaan sarana dan prasaranan kami juga membuat perkiraan waktu kapan dilaksanakannya merujuk sesuai dengan kalender pendidik Madrasah. Selain itu kami juga menjadawalkan perawatan sarana dan prasarana yang di gunakan di MAPKHA".

Untuk menjalankan perencanaan sarana prasarana dengan baik di MAPKHA, pada rapat perencanaan sarana dan prasarana ditentukan pula penanggung jawab pelaksanaan sarana dan prasarana. Penangung jawab ini terdiri dari pendidik, staf madrasah, dan peserta anggota Ostrama. Sebagaimana yang dikatakan oleh MS:

> "Perencanaan sarana dan prasarana agar berjalan dengan baik maka ditentukan penangung jawab dalam pelaksanaannya. Penanggung jawab ini terdiri dari dari dari pendidik, staf madrasah, dan peserta anggota Ostrama MAPKHA".

Untuk meningkatkan mutu pendidik di MAPKHA tentu diperlukan sumber daya manusia yang baik dalam melaksakan pendidik yang terdiri dari pendidik, maupun tenaga pendidik. Oleh karena itu untuk memenuhi pendidik maupun tenaga pendidik Kepala Madrasah MAPKHA melakukan perekrutan. Sebelum melakukan perekrutan, Kepala Madrasah menganalisis kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan yang harus dipenuhi. Setelah itu Kepala Madrasah mengumumkan lowongan pekerjaan di media sosial. Kemudian lamaran yang masuk diseleksi secara administratif kemudian yang lolos dipanggil untuk dilakukan tes wawancara. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh ZZ:

> "Sebelum merekrut pendidik dan tenaga kependidikan, kami melakukan analisis terlebih dahulu mana yang harus dipenuhi, kemudian kami menyebarkan lowongan pekerjaan melalui media sosial. Setelah ada yang masuk kami lakukan seleksi administrasi terlebih dahulu setelah lulus kami lakukan pemanggilan untuk melaksanakan tes wawancara".

Pada perencanaan terdapat beberapa temuan berdasarkan wawancara. Pada kurikulum temuan tersebut yaitu: *pertama*, perencanaan Kurikulum dimulai sebelum masuk tahun ajaran baru. *Kedua*, untuk merencanakan kurikulum bentuk tim penyusun kurikulum yang terdiri dari Kepala Madrasah,

Wakil Kepala, Kepala Laboratorium, Kepala TU, Guru Mata Pelajaran, dan Komite Madrasah. *Ketiga,* dilakukan analisis konteks di Madrasah pada perencanaan kurikulum.

Dari wawancara bahwa perencanaan kurikulum di MA Khairudiin dilaksanakan sebelum memulai tahun ajaran baru. Kurikulum sebagai pedoman kegiatan pembelajaran di madrasah tentu harus disiapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan di mulai pada awal tahun ajaran baru sehingga ketika masuk tahun ajaran baru kegiatan pembelajaran kurikulum sudah siap dilaksanakan. Perencanaan kurikulum menjadi bagian kegiatan awal untuk menyusun konsep kurikulum yang menjadi program pendidikan di sekolah, tidak hanya rencana pembelajaran, tetapi rencana atas konsep kurikulum yang akan diajarkan di Madrasah (Syafaruddin, 2015).

Selanjutnya pada perencanaan kurikulum dibentuklah tim penyusun kurikulum yang terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Kepala Laboratorium, Kepala TU, Guru Mata Pelajaran, dan Komite Madrasah. J.G Owen (1973) menyatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum harus melibatkan melibatkan guru yang ada di sekolah. Guru juga harus ikut andil dan bertangung jawab dalam perencanaan kurikulum karena guru-guru merupakan orang yeng mempraktekkan kurikulum di sekolah (Nasbi, 2017). Sebagaimana yang terdapat dalam Keputusan Dirjen Pendis No. 6983 Tahun 2019 tentang juknis penyusunan kurikulum 2013. Oleh karena itu pembentukan tim penyusun kurikulum di MA Khairuddin memang dibenarkan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan penyusunan kurikulum yang telah di tetapkan oleh pemerintah.

Kemudian pada perencanaan kurikulum di MA Khairuddin dilakukan analisis konteks madarasah, tim pengembang kurikulum meyusun kurikulum di MA Khairuddin berdasarkan potensi yang dimiliki madrasah, dan berdasarkan kultur sosial masyarakat, dan peluang di masayarakat yang dapat diambil. J.G. Owen (1973) dalam hal ini menyampaikan bahwasanya perencanaan kurikulum juga harus mengacu pada kondisi sosiokultural masyarakat yang ada. Madrasah harus mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada di masayarakat (Nasbi, 2017). Selain yang dikemukakan oleh J.G Owen hal tersebut juga sejalan dengan ketentuan yang terapat pada Keputusan Dirjen Pendis No. 6983 Tahun 2019 tentang juknis penyusunan kurikulum 2013.

Selain dalam perencanaan kurikulum temuan yang terdapat dalam perencanaan sarana dan prasarana yaitu : *Pertama,* pihak yang terkait dalam perencanaan sarana dan prasarana yaitu Kepala madrasah, Waka Sarana dan prasarana, Komite, perwakilan Pendidik dan Tenaga kependidikan, serta Ketua Organisasi Siswa intra Madrasah. *Kedua,* menentukan tujuan, sasaran, dan target sarana dan prasarana. *Ketiga,* menentukan bahan dan peralatan sarana dan prasarana. *Keempat,* menentukan waktu pelaksanaan pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. *Kelima,* menentukan penanggung jawab pelaksanaan pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. *Keenam,* menentukan prakiraan biaya sarana dan prasarana MA Khairuddin.

Selanjutnya dalam perencanaan kurikulum Kepala madrasah juga menyampaikan bahwa dilakukan penentuan tujuan, sasaran, dan target sarana dan prasarana di MA Khairuddin. Penentuan tujuan, sasaran, dan target sarana dan prasarana sangat penting bagi Madrasah hal ini bertujuan agar pengadaan sarana dan prasarana tidak sia-sia atau hanya menyerap anggaran yang ada di Madrasah. Begitu pula penentuan tujuan, sasaran, dan target sarana dan prasarana diharapakan agar benar-benar memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang ada di madrasah (Alfarisi, 2021).

Pada perencanaan sarana prasarana, pertama menyampaikan bahwa pihak yang terkait dalam perencanaan sarana dan prasarasana adalah kepala madrasah, waka sarana dan prasarana, komite, perwakilan pendidik dan tenaga kependikan, serta ketua organisasi siswa intra madrasah. Dalam hal ini Bafadal (2005) sebagaimana yang dikutip oleh Nurbaiti (2015) mengatakan bahwa dalam proses perencanaan harus mengorganisir aspirasi atau usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja dan atau menginventarisir kekurangan kelengkapan sekolah. Dalam rapat sarana dan prasarana di MA Khairuddin diundang dari setiap elemen yang ada di madrasah baik dari Kepala madrasah, guru, staf tenaga kependidikan, komite, dan perwakilan dari peserta didik bertujuan untuk menampung usulan pengadaan sarana prasarana yang harus dipenuhi sehingga nantinya dapat dilakuakan perencanaan dengan baik.

Pada perencanaan sarana dan prasarana dilakukan penentuan bahan dan peralatan sarana dan prasarana. Penentuan bahan dan peralatan yang tepat pada sarana prasaran sangatlah penting dilakukan. Hal ini berhubungan dengan mutu dari sarana dan prasarana itu sendiri. Apabila barang atau peralatan yang digunakan tidak bermutu baik maka nantinya akan menjadi sebab cepatnya kerusakan yang terjadi pada sarana dan prasarana itu sendiri. Oleh karena itu Bafadal (2005) sebagiamana yang dikutip oleh Nurbaiti (2015) menyatakan bahwa dalam perencanaan sarana harus memperhatikan beberapa hal berikut yaitu, *pertama,* kesesuaian dengan kebutuhan dankemampuan karena barang-barang yang tidaktepat akan menjadi sumber pemborosan. *Kedua,* kesesuaian dengan jumlah dan tidak terlaluberlebihan dan kekurangan. *Ketiga,* mutu yang selalu baik agar dapat dipergunakan secaraefektif. *Keempat*, jenis alat atau barang yang diperlukan harus tepat dan dapat meningkatkan efesiensi kerja.

Pada perencanaan sarana dan prasarana juga melakukan penentuan prakiraan biaya sarana dan prasarana MA Khairuddin pada rapat perencanaan sarana dan prasarana. Tentu prakiraan biaya sarana dan prasarana itu sangatlah penting dilakukan dalam perencanaan dikarenakan prakiraan biaya nantinya berhubungan dengan penetapan anggaran biaya belanja yang ada di Madrasah secara keseluruhan. Oleh karan itu prakiraan biaya pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana harus dilakukan serealistis mungkin untuk menghindari biaya yang berlebihan nantinya. Bafadal (2004) dalam hal ini menyampaikan pada perencanaan sarana dan prasarana harus memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia. Dalam hal ini,jika dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pengadaan semua kebutuhan yang diperlukan, maka perlu diadakan seleksi terhadap semua kebutuhan perlengkapan yang telah direncanakan dengan melihat urgensi setiap perlengkapan yang diperlukan. Semua perlengkapan yang urgen didaftar dan didahulukan pengadaannya (Nurbaiti, 2015).

Selain kurikulum dan sarana prasarana, terdapat juga perencanaan personalia. Pada perencanaan personalia didapatkan temuan yaitu, *pertama,* dilakukan analisis kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan yang harus dipenuhi. *Kedua,* pengumuman lowongan pekerjaan di media sosial. *Ketiga,* menganalisis administrasi berkas pendaftaran. *Keempat*, melakukan wawancara kepada calon pendidik dan tenaga kependidikan yang lolos seleksi adminitrasi berkas. Priyono (2007) mengungkapkan bahwa dalam perencanaan persoanlia yang harus dilakukan adalah perencanaan dan peramalan kebutuhan pendidikdan tenaga kependidikan baik dalam jangka menengan maupun jangka panjang, kemudian Analisis jabatan dalam organisasi untuk menentukan tugas, tujuan, keahlian, pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan. Begitu pula Abdulmuid (2013) menyampaikan dalam perencanaan personalia yang dilakukan adalah analisis pekerjaan/jabatan dan perencanaan jumlah SDM yang dikehendaki. Dari pendapat-pendapat ahli tersebut dapat dipahami tahapan perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MA Khairuddin sebenarnya hanya sampai melakukan analisis kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan yang harus dipenuhi saja. Untuk kegiatan pengumuman pekerjaan di media sosial, menganalisis administrasi berkas pendaftaran, dan melakukan wawancara kepada pendidik dan personalia yang lolos administrasi adalah padah tahapan rekrutmen personalia bukan pada tahapan perencanaan.

3.2. Pelaksanaan Kompetensi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik

Kurikulum yang diterapkan di MAPKHA masih berbasis kurikulum 2013. Kelas X, XI, dan XII memakai program peminatan MIPA, IPS, dan Bahasa. Struktur kurikulum MAPKHA dapat dilihat pada lampiran. Kurikurulum di MAPKHA dilaksanakan pada pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembisaaan.

Kepala Madrasah mewajibkan kepada semua pendidik untuk membuat perangkat pembelajaran pada awal tahun. Ketika pembelajaran di mulai pada awal tahun pelajaran semua pendidik harus sudah siap memiliki perangkat pembelajaran sehingga tidak ada lagi pendidik yang tidak memiliki perangkat pembelajaran sebagaimana MAF menyampaikan:

"Setiap awal tahun Bapak Kepala Madrasah selalu menghimbau kepada semua pendidik untuk mengumpulkan perangkat pemebalajaran, jadi tentu saya harus sesegera mungkin membuat perangkat pembelajaran".

Kepala Madrasah bersama Waka Kurikulum menyusun jadwal pembelajaran berdasarkan struktur kurikulum yang sudah disusun. Kegiatan pembelajaran dimulai dari jam 06:45-16:00 kecuali di hari jum'at sampai jam 12:10. ZZ menyampaikan:

"Jadwal di MA Khairuddin yang menyusun saya dengan Waka Kurikulum Ibu Ainur Riza, Ss, M.Sc. Peserta didik mulai kegiatan dari jam 06:45 sampai jam 16:00, kecualai hari jum'at sampai jam 12:10".

Di MAPKHA, beban belajar menggunakan sistem Paket. Alokasi waktu untuk Penugasan Terstruktur (PT) dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT) maksimal 65% dari waktu kegiatan tatap muka per minggu mata pelajaran yang bersangkutan.Alokasi waktu untuk tatap muka setiap jam pelajaran 45 menit (normal), dan 30 menit (masa pandemik) Jumlah jam pelajaran perminggu yaitu pada kelas X 57 jam pelajaran, kelas XI 58 jam pelajaran, dan kelas XI 58 jam pelajaran.

Pembelajaran di MAPKHA dilaksanakan sebagaimana Madrasah Aliyah pada umunya. Pendidik menerapkan pembelajaran sebagaimana rancana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Akan tetapi yang membedakan dengan madrasah lainnya dalam hal pembelajaran di MAPKHA dilakukan dengan berbasis IT. Oleh karena itu setiap kelas disediakan perangkat *Wifi* untuk akses internet bagi peserta didik melalui *Smartphone* yang mereka bawa sebagai penunjang dalam pembelajaran. Tidak hanya buku pembelajaran yang dibawa oleh peserta didik, peserta didik juga dapat mengakses lebih luas materi pembelajran melalui internet. Untuk penilaian akhir semesteer dan dan akhir tahun juga tidak berbasis kertas lagi sehingga dapat menghemat anggaran pembiayaan ujian. Untuk menunjang itu MA Khairuddin bekerja sama dengan platform *Quiperschool* sebagai salah satu platform pembelajaran berbasis digital penunjang pembelajaran di Madrasah. AR menyampaikan:

"Bapak Kepala Madrasah menginginkan pembelajaran di kelas harus berbasis IT oleh karena itu saya mencari informasi dari berbagai sumber akhirnya saya mengusulkan untuk menggunakan platform Quiperschool sebagai penunjang pembelajaran di kelas."

Selain pembelajaran di kelas di MAPKHA juga di berlakukan kegiatan pembisaaan selain kegiatan upacara bendera setiap hari senin seperti pembacaan *Istighosah* sebelum kegiatan pembelajaran dan Sholat dhuhur berjamaah. dan kegiatan memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra' Mi'raj Nabi Muhamad Saw. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh ZZ:

"Selain kegiatan upacara rutin setiap hari senin, peserta didik diajak membaca Istighosah bersama di lapangan yang dipimpin oleh peserta didik dan digilir setiap harinya. Hal tersebut saya lakukan untuk melatih peserta didik supaya siap ketika terjun di masyarakat. Disni juga peserta didik diwajibkan Sholat Dhuhur berjamaah yang dilakukan di Musholla Madrasah, bahkan saya sendiri ikut mengontrol supaya peserta didik tertib."

Untuk mengembangkan kompetensi peserta didik di MA Khairudiin diadakan pembelajaran ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di MA Khairuddin ada yang bersifat wajib dan ada yang pilihan. Adapun yang wajib diikuti peserta didik dari kelas X, XI, dan XII yaitu kegiatan kepramukaan yang dilakukan setiap seminggu sekali. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat pilihan yaitu Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSTRAMA), Qasidah qatrunnada, Bola voly, MAPKHA Band, Karya Tulis Sastra, Albanjari, Tahfidzul Qur'an, Khairo Sholawat, Qiro'ah, Puisi, Pidato, English Group of Language Development (E-Gold), Futsal, Al-Harokah, Bulu Tangkis, Karya Ilmiah Remaja, Tenis Meja, Drumband Alfarabi, Atletik, Catur, Pagar Nusa, Tata busana produksi, PMI, Buletin Double S (Suara siswa), Broadcasting, dan Administrasi Perkantoran (APK). Dalam hal ini ZZ menyampaikan:

> "Kegiatan ekstrakukilkuker sangat penting bagi peserta didik, karena untuk mengembangkan bakat dan minat masing-masing peserta didik itu sebagai tujuan utama diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di sini. Kegiatan ekstrakurikuler di MAPKHA ada yang bersifat wajib dan ada juga yang bisa memilih."

Untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di MA Khairudiin Kepala Madrasah membentuk tim khusus. Tim khusus tersebut yaitu tim prestasi akademik dan tim prestasi non akademik. Tugas dari tim prestasi akademik yaitu membina peserta didik yang memiliki prestasi lebih dalam hal bidang ademik dalam hal ini seperti matematika, fisika, biologi, dan kimia agar dapat mengikuti berbagai perlombaan yang bersifat akdemik. Begitu pula tim prestasi non akademik yaitu bertugas membina peserta didik yang memiliki bakat dalam bidang non akademik seperti olahraga dan seni untuk dapat mengikuti perlombaan-perlombaan yang bersifat non akademik. Sebagaimana yang disampaikan oleh NC:

> "Kami bersama tim prestasi akademik melakukan penjaringan peserta didik-peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik dengan melaksanakan olimpiade tingkat madrasah terlebih dahulu kemudian dari sini dapat bermunculan mana peserta didik yang berprestasi. Kemudian kami lakukan pembinaan untuk dapat mengikuti perlombaan nantinya."

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran peserta didik di MA Khairuddin di MAPKHA di lakukan penilaian yang dilakukan pendidik. Penilaian ini terdiri dari penilaian harian, penilaian UTS, penialain akhir semester (PAS), dan penilaian akhir tahun (PAT). Pendidik di MA Khairuddin melakukan penilaian harian mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan, apakah sesuai dengan RPP atau tidak, pendidik memberikan remidial kepada peserta didik apabila tidak mencapai target pembelajaran. Sedangkan PAS dan PAT dilakukan di akhir semester untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di MA Khairuddin. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik. Dalam Hal ini ZZ menyampaikan :

> "Semua Pendidik wajib melaksanakan penilaian harian untuk mengukur hasil proses pembelajaran di kelas. Adapun PAS dan PAT di MAPKHA di laksanakan setiap akhir semester agar mengetahui hasil pembelajaran selama satu semester penuh dan pada akhir tahun dapat ditentukan apakah peserta didik dapat naik kelas atau tidak."

Untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana di MAPKHA maka perlu adanya pengadaan sarana prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana MA Khairuddin berasal dari pembelian, hibah, dan wakaf. Sarana prasaran yang dibeli seperti komputer-komputer, buku-buku yang ada di perpusatakaan, bangku dan meja siswa, bangku dan meja pendidik, lemari buku, perlengkapan Lab IPA, CCTV, alat penerangan dan lainnya yang subernya dari pembelian. MS menyampaikan:

> "Banyak sekali perlengkapan yang harus kami beli untuk memenuhi sarana prasarana penunjang di MA Khairuddin. Saya bersama kepala Lab Ipa bisaanya belanja untuk keperluan Lab."

Untuk menunjang pembelajaran di MA Khairuddin selain kelas dibuat sarana prasarana pendukung seperti laboratorium IPS, Laboratorium Biologi, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Bahasa, labroratorium komputer, dan laborstorium TKJ. Selain itu juga terdapat pula sanggar tata busana untuk pembelajaran keterampilan tata busana, studio musik untuk mengembangkan bakat musik peserta didik, ruangan persputakaan sebagai tempat buku-buku referensi, ruangan bimbingan konseling. MAPKHA juga memiliki *Musholla* sendiri untuk sholat dhuhur berjamaah. MAPKHA juga memiliki lapangan untuk kegiatan olahraga seperti futsal, basket, dan voly. Selai befungsi sebagai tempat olah raga lapagan juga digunakan sebagai tempat apel upacara

setiap hari senin dan istihghosah bersama setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaiakan ZZ:

> "Tidak hanya kelas sarana prasran yang kami miliki untuk pembelajaran. Terdapat pula Lab Ipa, Lab IPS, Lab Komputer. Kami juga memiliki sanggar tata busana sebagai sarana untuk pembelajaran keterampilan menjahit."

Untuk mempermudah adminstrasi sarana prasrana MA Kahirudddin dilakukan inventarisasi sarana prasarana. Inventarisasi sarana prasarana di MAPKHA dilakukan dengan mencatat segala prasrana dalam daftar inventaris. Daftar inventaris di MA berisikan nama barang, jumlah barang, keadaan barang, dan keterangan barang. ZZ menyampaikan :

> "Setelah identifikasi dan analisis kebutuhan dilakukan, diadakan penpendidiksan, penyelenggaraan, pengaturan dan pencatatan barang-barang milik madrasah ke dalam suatu daftar inventaris secara teratur menurut ketentuan yang berlaku."

Sarana prasrana yang dimiliki MA Khairuddin disimpan dan ditata di gudang penyimpanan. Adapun yang bertanggung jawab dalam penyimpanan ini adalah waka sarana dan prasrana. Selain gudang sarana prasaran juga disimpan dan di tata sesuai dengan tempat dan ruangannya masing-masing. Ruang kelas sebagai tepat penyimpanan dan penataan meja siswa, bangku siswa, meja pendidik, kursi pendidik, dan papan tulis. Selain itu disetiap kelas juga dilengkapi dengan perangkat *wifi* untuk penunjang pembelajaran peserta didik. Ruangan perpustakaan sebagai tempat dan penataan buku-buku pembelajaran begitu pula Lab sebagai tempat penyimpanan dan penataan keperluan Lab.

Pelaksanaan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Kahiruddiin didasarkan atas perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada pelaksanaan kurikulum terdapat beberapa temuan penelitian yaitu, *pertama,* kurikulum yang diterapkan MA Khairuddin adalah kurikulum 2013. *Kedua,* Kepala Madrasah mewajibkan semua pendidik untuk membuat perangkat pembelajaran pada awal tahun pealajaran. *Ketiga,* Kepala Madrasah bersama Waka Kurikulum menyusun jadwal pelajaran. *Keempat*, pembelajaran di MA Khairuddin menerapkan pembelajaran berbasis IT. *Kelima,* Terdapat kegiatan pembisaaan seperti upacara bendera, Istighosah setiap pagi, Sholat dhuhur berjamaah, dan memeperingati hari-hari besar Islam. *Keenam,* Kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat wajib dan ada yang bersifat pilihan. *Ketujuh,* Kepala Madrasah membentuk tim prestasi akademik dan tim prestasi non akademik untuk membina peserta didik yang berprestasi. *Kedelapan,* Penialain di MA Khairuddin terdiri dari penilaian harian, UTS, PAS, dan PAT.

Adapun temuan pertama yaitu kurikulum yang diterapkan di MA Khairuddin adalah kurikulum 2013. Sejak ditetapkannya pada tahun ajaran 2013/2014 kurikulum 2013 menjadi acuan dasar kurikulum yang ada di madrasah/sekolah. Oleh karena itu di MA Khairuddin sampai saat ini masih menerapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum pendidikannya. Penerapan kurikulum 2013 berarti juga menerapkan proses pembelajaran berdasarkan acuan kurikulum 2013 baik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Selanjutnya kedua yaitu kepala madrasah mewajibkan semua pendidik untuk membuat perangkat pembelajaran pada awal tahun pelajaran. Sebelum memualai pelajaran hendaknya setiap pendidik harus mempersiapakan perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dalam satu semester atau satu tahun. Lestari (2006) sebagaimana yang dikutip oleh Kristiawan (2017) mengatakan bahwa langkah-langkah dalam implementasi kurikulum dikelas diantaranya yaitu menysusun rencana dan program pembelajaran (silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Mempersiapkan perangkat pembelajaran merupakan bentuk perencanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Al-Hasyr Ayat (18).

Temuan ketiga yaitu kepala madrasah bersama waka kurikulum MA Khairuddin menyusun jadwal pelajaran. Penyusunan jadwal pelajaran merupakan bentuk administrasi yang harus diatur dalam pelaksanaan kurikulum. tidak hanya jadwal pelajaran dikelas, akan tetapi juga jadwal kegiatan

pembisaaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan bimbingan yang ada di madrasah. Untuk memudahkan adminitrasi pelaksanaan kurikulum pada tingkat kelas maka dibuatlah jadwal pembagian tugas guru yang meliputi tugas mengajar, tugas ekstrakurikuler, dan tugas bimbingan belajar (Nasbi, 2017).

Temuan yaitu pembelajaran di MA Khairuddin menerapkan pembelajaran berbasis IT. MA Khairuddin dilaksanakan berbasis IT, hal tersebut di tunjukkan dengan adanya penggunaan platform *Quiperschool.* Penggunaan platform *Quiperschool* dapat digunakan untuk menambah materi pembalajaran yang ada, begitu juga penggunaan platform *Quiperschool* dpat digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran sehingga evaluasi pembelajaran tidak lagi berbasis kertas dan lebih menghemat biaya pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Setiap kelas di MA Khairuddin juga dilengkapi denga perangkat *Wifi* agar peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dengan mudah. Penggunaan teknologi informasi dalam dunia belajar merupakan hal yang harus dilakukan dalam dunia pendidikan, baik digunakan dalam manajemen informasi madrasah begitu juga dalam proses pembelajaran di kelas. Berkaitan hal ini Lestari (2006) menyampaikan bahwa pelaksanaan kurikulum pada tingkat kelas pendidik harus memilih sumber, alat, media belajar (Kristiawan, 2017). Pemilihan platform *Quiperschool* dapat digunakan sebagai sumber, alat, sekaligus media pembelajaran yang dapat memudahkan pembelajaran di kelas. Menurut Pannen (2005) saat ini terjadi perubahan paradigma peserta didik terhadap guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, peserta didik sekarang tidak tergantung seluruhnya kepada guru akan tetapi peserta didik dapat mandiri menggali pengetahuan lebih luas melalui teknologi informasi (Kristiawan, 2017).

Dampak pembelajaran berbasis IT bagi peserta didik antara lain, keuntungan pemanfaatan TIK, antara lain dapat mengakses informasi hasil penelitian orang lain, memperoleh sumber ilmu pengetahuan dengan mudah, akses ke para ahli lebih mudah karena tidak dibatasi jarak dan waktu, materi pelajaran dapat disampaikan secara interaktif dan menarik, serta menghemat biaya dan waktu. Sedangkan bagi madrasah, keuntungan yang didapat adalah dapat berbagi hasil penelitian dengan lembaga pendidikan lain, dapat memberi layanan lebih baik ke peserta didik, dapat menjangkau peserta didik yang jauh, dapat mengakses perpustakaan digital, menekan biaya untuk menyediakan buku, dan dapat saling berbagi sumber ilmu dengan institusi lain (Kristiawan, 2017).

Temuan kelima yaitu, di MA Khairuddin terdapat kegiatan pembisaaan seperti upacara bendera, Istighosah setiap pagi, dan Sholat dhuhur berjamaah, dan memperingati hari-hari besar Islam seperti peringatan maulid Nabi Muhammad Saw dan peringatan Isra' Mi'raj. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pembisaaan di MA Khairuddin sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MA Khairuddin yaitua untuk membentuk karakter peserta didik yang disiplin, religius, dan menjadikan lulusan MA Khairuddin yang mampu menjawab peluang yang ada di masyarakat. Kegiatan upacara bendera di Madrasah tentunya bertujuan untuk membisaakan dan menanamkan rasa nasioanalisme kepada peserta didik. Berdasarkan Direktorat pembinaan kesiswaan, Dikdasmen Dikbud, 1998 Upacara Bendera adalah kegiatan pengibaran Bendera atau penurunan Bendera Kebangsaan RI Sang Merah Putih yang dilaksanakan pada saat-saat tertentu atau saat yang telah ditentukan dihadiri oleh guru-guru dan seluruh siswa diselenggarakan secara tertib dan khidmat di sekolah (Salminati, 2017). Adapun kegiatan Istighosah bersama, sholat berjamaah Dhuhur, kegiatan memperingati hari besar Islam bertujuan untuk menciptakan karakter religius peserta didik di MA Khairuddin. Karakter religius sendiri menurut Sahlan (2012) adalah sikap yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, akhlah dan ibadah yangmenjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup didunia dan akhirat (Hariyani & Rafik, 2021).

Temuan keenam yaitu, MA Khairuddin menerapkan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik ada yang bersifat wajib untuk diikuti, dan ada yang bersifat pilihan, yang berarti peserta didik tidak wajib untuk mengikutinya. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah

sebagai pendamping intrakurikuler dan agar peserta didik mempunyai nilai plus selain pelajaran akademis (Kamra, 2019). Mulyasa (2009) menjelaskan bahwa kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir peserta didik (Meria, 2018). Jadi pelaksanaan kegiatan esktrakulikuler di MA Khairuddin memang benar adanya karena tujuannya sangat penting bagi peserta didik yaitu untuk mengembangkan potensi pribadi dan kehidupan sosisal peserta didik.

Temuan ketujuh yaitu, Kepala Madrasah membentuk tim prestasi akademik dan tim prestasi non akademik untuk membina peserta didik yang berprestasi. Tujuan pebentukan tim prestasi baik akademik maupun non akademik di MA Khairuddin tentunya bertujuan untuk melatih peserta didik-peserta didik yang memiliki potensi baik dalam bidang akademik maupun akademik. Menurut Sudjana (1996), bagi guru yang memiliki keahlian khusus ditugaskan untuk membimbing kegiatan kurikuler lainnya dan atau program ekstrakurikuler, seperti guru seni, musik, olahraga, keterampilan, dan sebagainya (Wardan & Rahayu, 2018). Jadi pembentukan tim prestasi akademik dan non akademik oleh Kepala Madrasah memang sangat penting dialakukan karena bertujuan untuk membina peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik ataupun non akademik.

Temuan kedelapan yaitu, Penilaian peserta didik di MA Khairuddin terdiri dari penilaian harian, UTS, PAS, dan PAT. Pendidik di MA Khairuddin melakukan penilaian harian mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan, apakah sesuai dengan RPP atau tidak, pendidik memberikan remidial kepada peserta didik apabila tidak mencapai target pembelajaran. Sedangkan PAS dan PAT dilakukan di akhir semester untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di MA Khairuddin. Penialain harian yaang dilakukan di MA Khairuddin disebut juga dengan penilaiana formatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2013) yang dimaksud dengan penilaian formatif yaitu hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik telah terbentuk (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikut proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu (Anwar, 2021).

Selanjutnya temuan pelaksanaan Kepala Madrasah pada sarana dan prasarana yaitu, pertama, pengadaan sarana prasarana di MA Khairuddin diperoleh dari membeli, hibah, dan wakaf. Kedua, terdapat beberapa Lab, perpustakaan, lapangan, sanggar, dan studio musik sebagai sarana pengembangan kompetensi peserta didik. Ketiga, Dilakukan inventarisasi untuk mempermudah administrasi sarana prasarana. Keempat, Penyimpanan sarana dan prasaraana di MA Khairuddin disimpan disebuah gudang yang ada di madrasah. adapun yang bertanggungjawab adalah wakil kepala urusan sarana dan prasarana Kelima, pemeliharaan sarana dan prasarana di MA Khairuddin ada yang dilakukan setiap hari dan ada yang berkala. Keenam, Penghapusan barang yang tidak terpakai tidak dijelaskan secara jelas di SOP sarana dan prasarana akan tetapi Kepala Madrasah mengatakan bahwa barang yang tidak bisa digunakan bisa dialih fungsikan atau dijual di rongsokan.

Selanjutnya temuan pelaksanaan manajemen Kepala Madrasah MA Khairuddin pada personalia yaitu, Personalia bekerja sesuai dengan SK dan job deskripsi yang diberikan dan Penempatan personalia dilakukan setelah adanya rapat pimpinan. Apa yang dilakukan Kepala Madrasah tersebut merupakan salah satu bentuk pengadaan personalia di MA Khairuddin. Edwin B. Flippo (1984), pengadaan personalia adalah usaha untuk memperoleh jenis dan jumlah yang tepat dari personalia yang diperlukan untuk menyelesaikan sasaran organisasi. Hal-hal yang dilakukan dalam kaitan ini adalah penentuan sumber daya manusia yang diperlukan dan perekrutannya, seleksi dan penempatan (Romdloni, 2018).

3.3. Evaluasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik

Evaluasi adalah hal yang harus dilakukan untuk mengukur tingkat proses pendidikan adakah sudah berjalan dengan. Begitu juga evaluasi juga bertujuan untuk mengukur ketercapaian dari hasil kinerja yan telah dilakukan apakah sudah mencapai target atau tujuan yang dikehendaki atau belum. Berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan manajemen Kepala Madrasah MA Khairuddin yang telah

dilaksanakan maka Kepala Madrasah perlu melakukan evaluasi baik pada kurikulum, sarana prasarana, dan personalia di MA Khairuddin.

Pada kurikulum evaluasi yang dilakukan yaitu, pertama Kepala Madrasah bersama waka kurikulum melaksanakan supervisi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya Kepala Madrasah melakukan supervisi pembelajaran terlebih dahulu kepada waka kurikulum, kemudian waka kurikulum membantu Kepala Madrasah untuk melaksanakan supervisi pembelajaran kepada semua guru di Madrasah. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh ZZ:

> "Pelakasanaan supervisi pembelajaran di MA Khairuddin saya meminta bantu Ibu Ainur Riza, Ss. M.Sc.Tetapi sebelumnya saya melakukan supervisi terlebih dahulu kepada Ibu Ainur Riza, Ss.M.Sc baru kemudian beliau membantu saya melakukan supervsi pembelajaran di MA Khairuddin."

Selain supervisi pembelajaran Kepala Madrasah MA Khairuddin melakukan evaluasi kurikulum pada pelaksanaan rapat akhir tahunan bersama guru-guru dan staf madrasah. Dikarenakan pada rapat akhir tahunan merupakan evaluasi secara keseluruhan program pendidikan tidak hanya evaluasi kurikulum yang telah dilaksanakan selama satu tahun. Dalam hal ini ZZ menyatakan:

> "Setiap akhir tahun pelajaran di MA Khairuddin selalu dilaksanakan rapat evaluasi secara keseluruhan program pendidikan yang telah dilaksanakan dalam satu tahun. Semua Wakil Kepala Madarasah juga mengukutinya, begitu juga staf, dan para guru."

Adapun dalam sarana dan prasanaran evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MA Khairuddin yaitu meminta laporan kepada setiap anggorta yang diberikan tanggung jawab terkait keadaan sarana dan prasarana yang ada di MA Khairuddin. Selain itu Kepala Madrasah juga meninjau secara langsung guna melakukan pengecekan keaadan sarana dan prasana yang ada di MA Khairuddin. Dalam hal ini MS menyampaikan :

> "Bapak Kepala Madrasah pada setiap akhir tahun meminta laporan mengenai kondisi sarana prasarana yang ada di MA Khairuddin. Apakah perlu ada yang diperbaiki atau diganti itu sesuai keadaannya. Meskipun begitu Bapak Kepala Madrasah biasanya langsung mengecek keadaan sarana dan prasarana langsung setelah menerima laporan tadi. Tentunya agar beliau dapat melihat langsung keadaan sarana dan prasrana yang ada tidak hanya melalaui laporan kami saja."

Adapun berkenaan dengan personalia evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MA Khairuddin yaitu dengan mengevaluasi seluruh personalia dalam rapat tahunan. Dalam rapat tahunan memberikan evaluasi secara umum dan pengarahan kepada seluruh personalia yang ada di madrasah. Selain itu Kepala Madrasah juga melakukan evaluasi secara individu kepada guru atau staf melaui teguran. ZZ menyampaikan:

> "Banyak hal yang dilakukan dalam rapar akhir tahunan di MA Khairuddin termasuk juga saya melakukan pengarahan dan evaluasi secara umum tentang kinerja semua personalia yang ada di MA Khairuddin."

Adapun temuan evaluasi yaitu, Kepala Madrasah bersama waka kurikulum melaksanakan supervisi pembelajaran dan Kepala Madrasah melaksanakan rapat akhir tahunan bersama guru-guru dan staf madrasah untuk mengevaluasi keseluruhan pelaksanaan program pendidikan di MA Khairuddin termasuk di dalamnya evaluasi kurikulum. Berkaitan dengan hal ini Hamalik (1990) mengungkapkan bahwasanya kepala sekolah/madrasah bertugas sebagai administrator dan supervisor, Ia bertanggung jawab menyelenggarakan evaluasi program sekolah/madrasah dalam rangka pelaksanaan kurikulum sekolah secara keseluruhan (Wardan & Rahayu, 2018).

Selanjutnya temuan yaitu, kepala madrasah meminta laporan terkait keadaan sarana dan prasarana yang ada di MA Khairuddin dan Kepala Madrasah juga meninjau secara langsung guna melakukan pengecekan keaadan sarana dan prasana yang ada di MA Khairuddin. Bentuk evaluasi dari

sarana dan prasarana di sebut juga pengawasan sarana dan prasarana. Menurut Syahril (2018) kegiatan-kegiatan yang perlu diawasi dalam manajemen sarana dan prasarana adalah, analisis dan penyusunan rencana kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana. Evaluasi atau pengawasan kepala madrasah MA Khairuddin terhadap sarana dan prasarana masih bersifat umum, belum terperinci aspek mana yang diawasi oleh Kepala Madrasah. Jadi diharapkan kedepannya dalam mengevaluasi sarana dan prasarana Kepala Madrasah dapat memperhatikan semua aspek.

Selanjutnya yaitu, kepala madrasah mengevaluasi seluruh personalia dalam rapat tahunan, Kepala Madrasah melakukan evaluasi secara individu kepada guru atau staf melaui teguran. Kepala Madrasah MA Khairuddin dalam rapat tahunan memberikan evaluasi secara umum dan pengarahan kepada seluruh personalia yang ada di madrasah. Menurut Hikmat (2009) apa yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MA Khairuddin tersebut adalah disiplin preventif. Disiplin preventif adalah tindakan yang mendorong para karyawan untuk taat kepada berbagai ketentuan yang berlaku dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Artinya melalui kejelasan dan penjelasan tentang pola sikap, tindakan dan prilaku yang diinginkan dari setiap anggota organisasi, untuk mencegah para karyawan berperilaku negatif. Sedangkan Kepala Madrasah melakukan teguran individu kepada guru dan staf menurut Hikmat (2009) disebut dengan disiplin korektif. Disiplin korektif adalah dalah kedisiplinan dalam melaksanakan sanksi bagi pelanggar aturan. Siapapun yang bertindak indisipliner, maka harus dikenakan sanksi agar menjadi peringatan dan pelajaran bagi yang lain. Tindakan sanksi korektif dapat dilakukan secara bertahap, yaitu: (1) peringatan lisan *(oral warning),* (2) peringatan *tulisan (written warning)*, (3) disiplin pemberhentian sementara *(discipline layoff),* dan (4) pemecatan *(discharge)*.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, manajemen perencanaan kepala madrasah meliputi perencanaan kurikulum, sarana dan prasarana, dan personalia. Semuanya direncanakan dengan baik. Kedua, manajemen pelaksanaan pada kurikulum meliputi kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013, membuat perangkat pembelajaran pada awal tahun pealajaran, menerapkan pembelajaran berbasis IT, kegiatan pembisaaan, membentuk tim prestasi akademik dan tim prestasi non akademik untuk membina peserta didik yang berprestasi, dan penialain terdiri dari penilaian harian, UTS, PAS, dan PAT. Adapun manajemen pelaksanaan pada sarana dan prasarana meliputi pengadaan sarana prasarana diperoleh dari membeli, hibah, dan wakaf, Terdapat beberapa Lab, perpustakaan, lapangan, sanggar, dan studio musik sebagai sarana pengembangan kompetensi peserta didik. Adapun manajemen pelaksanaan pada personalia, personalia bekerja sesuai dengan SK dan job deskripsi yang diberikan dan Penempatan personalia dilakukan setelah adanya rapat pimpinan. Ketiga, evaluasi meliputi evaluasi kurikulum yaitu, Kepala Madrasah bersama waka kurikulum melaksanakan supervisi pembelajaran, melaksanakan rapat akhir tahunan bersama guru-guru dan staf madrasah untuk mengevaluasi keseluruhan pelaksanaan program pendidikan. Evaluasi pada sarana dan prasarana yaitu, kepala madrasah meminta laporan dan pengecekan terkait keadaan sarana dan prasarana yang ada. Dan evaluasi pada personalia yaitu, kepala madrasah mengevaluasi seluruh personalia dalam rapat tahunan, kepala madrasah melakukan evaluasi secara individu kepada guru atau staf melaui teguran**.**

DAFTAR PUSTAKA

Abdulmuid, M. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Pengging Mangkunegaran.

Alfarisi, S. (2021). Analisis Perencanaan Sarana dan Prasaranan Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*, *5*(01), 189–204. https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.401

Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, *17*(1). https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183

Arikunto, S. (2013). *Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.

Bafadal, I. (2005). *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*. Bumi Aksara.

Hariyani, D., & Rafik, A. (2021). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 32–50. https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.72

Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Pustaka Setia.

Kamra, Y. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di SMP N 13 Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *4*(2), 158–165.

Kristiawan. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Deepublish.

Meria, A. (2018). Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan. *Turast : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, *6*(2). https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.70

Nasbi, I. (2017). Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(2).

Nurbaiti. (2015). Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah. *Manajer Pendidikan*, *9*(4), 536–546. https://media.neliti.com/media/publications/270921-manajemen-sarana-dan-prasarana-sekolah-1c47d8c0.pdf

Priyono. (2007). *Pengantar Manajemen*. Zifatama Publisher.

Romdloni. (2018). Manajemen Personalia Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kualitas Personalia Di Madrasah. *Journal EVALUASI*, *1*(1), 69. https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.65

Syafaruddin. (2015). Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains Dan Islam. In W. Candra & Mesiono (Eds.), *Repository UIN Sumatera Utara* (1st ed.). Perdana publishing. https://repository.uinsu.ac.id/465/1/Manajemen Organisasi Pendidikan Lengkap.pdf

Syahril. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (1st ed.). Sukabina Press.

Wardan, K., & Rahayu, A. P. (2018). *Manajemen Kurikulum*. Literasi Nusantara.